

PENGEMBANGAN SENTRA HORTIKULTURA TERINTEGRASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM MP3D (MITRA PERTAMINA PENGGERAK PEMBANGUNAN PEDESAAN) DI DESA WARNASARI JEMBRANA BALI¹

I Ketut Widnyana²

¹ Program MP3D dalam model KEM (Kawasan Ekonomi Masyarakat) kerjasama FLipMAS Wilayah Bali “Ngayah” dengan PT. Pertamina (Persero) Tbk. Jakarta

² Dosen Fakultas Pertanian Universitas Mahasaraswati Denpasar dan Ketua Forum Layanan Ipteks bagi Masyarakat Wilayah Bali “FLipMas Ngayah Bali”
Email : widnyanaketut@gmail.com

Ringkasan Eksekutif

FLipMas Indonesia melalui FLipMas Wilayah Bali “Ngayah” telah menyelesaikan program MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Pedesaan) dengan model KEM (Kawasan Ekonomi Masyarakat) di desa Warnasari Kecamatan Melaya kabupaten Jembrana Provinsi Bali dengan bantuan pendanaan dari PT. Pertamina (Persero) Tbk. Kegiatan KEM menyasar lahan non produktif yang sudah tidak diolah lagi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, karena tandus, berbukit, dan tidak tersedianya sumber air.

Kelompok tani mitra yang dibina dalam mengolah lahan tersebut adalah kelompok tani Muda Lestari yang sangat aktif secara swadaya mewujudkan terbentuknya lahan KEM dari semula tandus menjadi menghijau, dengan ditanami tanaman yang dapat sebagai sumber penghasilan harian, bulanan, tiga bulanan, enam bulanan dan tahunan, seperti aneka sayuran, papaya, pisang, buah naga, jeruk, termasuk tanaman pakan ternak, rumput raja, dan juga bantuan sapi betina.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa : 1) Tingkat partisipasi kelompok sangat tinggi. dibuktikan dengan tingkat kehadiran setiap kali kegiatan mencapai 95 -100%, 2) Kepatuhan dalam mengikuti arahan dari Tim pelaksana sekor mencapai 80%, 3) Keaktifan dalam diskusi – diskusi yang dilaksanakan mencapai 90%, 4) Komitmen dalam menjaga keberlangsungan program mencapai sekor 100%, dan 5) terjadi peningkatan pendapatan petani setelah 6 bulan kegiatan, dan akan semakin meningkat pada waktu-waktu berikutnya seiring dengan mulai berproduksinya aneka tanaman hortikultura yang dibudidayakan

Kata kunci : MP3D, KEM, kelompok tani, penghasilan harian, sumber pendapatan

Executive Summary

FLipMas Indonesia through Bali Regional FLipMas "ngayah" has completed the program MP3D (Pertamina Partners Mover Rural Development) with the model KEM (Community Economic Area) in the village Warnasari Melaya District of Jembrana regency of Bali province with the help of funding from PT. Pertamina (Persero) Tbk. KEM activities targeting non-productive land that is not processed again in the last 10 years, since barren, hilly, and the lack of water sources.

Farmer groups that fostered partners in processing the land is “Muda Lestari” that are actively realize the establishment of KEM land become green, with cultivated plants as a source of income that can be daily, monthly, quarterly, six-monthly and yearly, such as various vegetables, papaya, bananas, dragon fruit, citrus, including forage crops, grass king, and also cows.

The results showed that the activity: 1) very high level of group participation. evidenced by the presence every time activity level reaches 95 -100%, 2) Adherence to follow the direction of the implementation team scores reached 80%, 3) The active participation in

the discussion held at 90%, 4) Commitment to sustain the program reaches 100% scores, and 5) an increase in the income of farmers after 6 months of activity, and will increase in the next time period along with the start of the output of various horticultural crops cultivated

Keywords: MP3D, KEM, farmer groups, daily income, source of income

A. PENDAHULUAN

Pertamina sebagai salah satu BUMN yang terbesar mempunyai komitmen yang tinggi dalam pengentasan kemiskinan masyarakat Indonesia. Sebagai salah satu BUMN yang mempunyai keuntungan dan dibawah kementerian BUMN wajib untuk mengalokasikan keuntungan bagi kesejahteraan rakyat Indonesia, oleh sebab itu PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) PT.Pertamina mendapat tugas untuk membangun desa-desa tertinggal diseluruh wilayah Republik Indonesia dan menjadikan desa tersebut menjadi desa mandiri (Widnyana dan Gatot Siswawijono. 2013).

Selaras dengan visi Pertamina sebagai perusahaan energi nasional kelas dunia, maka komitmen dan kepedulian Pertamina terhadap Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility*) merupakan kontribusi Pertamina secara maksimal terhadap masalah global yaitu Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*).

Pembangunan berkelanjutan tidak saja berkonsentrasi pada isu-isu lingkungan. Lebih luas daripada itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga lingkup kebijakan: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan (People, Profit dan Planet). Bentuk tanggung jawab sosial Pertamina kepada stakeholdernya khususnya terhadap isu yang berkembang menyangkut kehidupan sosial, lingkungan dan ekonomi masyarakat yaitu melalui Pelibatan dan Pengembangan Masyarakat (*Community Involvement and Development/CID*).

<http://www.pertamina.com/social-responsibility/>

Salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan Pertamina dengan bekerjasama dengan FLipMas (Forum Layanan Iptkes bagi Masyarakat) yang merupakan forum dosen pengabdian masyarakat dari Perguruan Tinggi di Wilayah Bali “ Ngayah” adalah melalui program MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Pedesaan) dimana untuk tahun anggaran 2013/2014 dari puluhan proposal yang diajukan Tim FLipMas Ngayah, Pertamina menyetujui 2 usulan yaitu Pembangunan Balai Subak Pulagan di Tampak Siring Gianyar dan Pengembangan Hortikultura Terintegrasi Di Desa Warnasari, Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana Bali; kedua proposal tersebut diajukan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan minggu kedua bulan Februari 2013 desa sasaran telah memiliki Profil Desa dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2010-2014. Sesuai isue pembangunan Pemkab. Jembrana yang memfokuskan pembangunan di bidang ekonomi, kesehatan dan pendidikan maka aspek yang menjadi sasaran dalam program ini adalah aspek ekonomi yang lebih ditekankan kepada Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku ekonomi, hasil pertanian dan peternakan, aspek kesehatan, dan aspek pendidikan.

Desa Warna Sari merupakan desa yang termasuk dalam kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana dengan Ibukota Negara yang merupakan salah satu

kabupaten di ujung barat Propinsi Bali. Desa Warnasari berjarak 20 km dari pusat kota Negara dan 120 km dari kota Denpasar. Masyarakat Desa Warnasari mempunyai mata pencaharian utama sebagai petani, terutama tani sawah. Persawahan yang ada di Desa Warnasari sebagian besar adalah sawah tadah hujan sehingga mempunyai keterbatasan dalam pengelolaan airnya dan produktif hanya sekali dalam setahun untuk penanaman padi sawah. Hasil pembicaraan dengan kepala desa desa Warnasari, (bapak Wayan Widastra) mengatakan bahwa akan sangat baik dan produktif kalau sawah-sawah tadah hujan yang ada di wilayahnya ditanamai dengan tanaman hortikultura dan pangan selain padi seperti : pisang, papaya, semangka, melon, cabai, ketela rambat, singkong, dan aneka sayur-mayur. Akan tetapi cukup susah untuk mengajak masyarakat tani dalam membudidayakan tanaman hortikultura tersebut sebab petani belum berpengalaman, butuh modal yang cukup besar, dan ketersediaan air yang kurang. Melihat dari potensi yang besar tersebut maka pengembangan budidaya hortikultura merupakan kegiatan yang layak untuk dikembangkan di desa tersebut dengan memberikan demplot tanaman hortikultura utamanya pisang dan papaya, dan tanaman lainnya, memberikan bantuan sarana produksi seperti pupuk organik, biopestisida dan sarana lainnya.

B.SUMBER INSPIRASI

Desa Warnasari terdiri dari 3 dusun, disamping merupakan desa Dinas (pemerintahan) juga merupakan desa adat yang memiliki kekayaan diantaranya adalah lahan sekitar 6 ha yang hasilnya ditujukan untuk berbagai keperluan desa adat, seperti untuk pembiayaan acara ritual keagamaan dimana di desa Warnasari

terdapat 4 buah Pura, yaitu Pura Puseh, Desa, Dalem dan pura Ulun Desa. Namun sejak tahun 1995 lahan tersebut dibiarkan terlantar tanpa ada upaya untuk membuat lahan tersebut produktif. Kendala utamanya adalah tidak tersedianya air untuk usaha tani, dan sebagian lahan tersebut berbukit dan kritis sehingga memerlukan biaya yang cukup tinggi bila dikelola sebagai usaha tani. Pada akhirnya lahan seluas 6 ha tersebut dibagi menjadi 3 bagian dan diserahkan kepada 3 kelompok tani (yang mewakili 3 dusun) agar lahan tersebut bisa dikelola dengan lebih baik. Dalam pertemuan dengan kelompok tani Muda Lestari yang mewakili dusun Warnasari Kelod disepakati untuk mengajukan bantuan kepada PT Pertamina pusat melalui FLipMas Ngayah Bali dengan model pengembangan Hortikultura terintegrasi agar dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi kepada desa adat.

Adanya persetujuan Pertamina sangat mengembirakan bagi kelompok tani Muda Lestari sehingga apa yang menjadi cita-cita kelompok tani akan dapat diwujudkan yaitu menjadikan lahan tersebut sebagai sentra hortikultura dan terintegrasi dengan ternak sapi. Hal ini yang menjadi pemicu pada setiap tahapan kegiatan semua anggota kelompok selalu bekerja sama secara bergotong royong bahu-membahu untuk menyelesaikan kegiatan dengan baik, sehingga semula lahan yang gersang, kritis dan kering berubah menjadi menghijau dalam waktu yang relative singkat. Dan yang penting untuk diketahui adalah kas/dana kelompok sudah semakin berisi sebagai sumber peningkatan pendapatan anggota kelompok dan desa adat Warnasari

C. METODE

1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Pengembangan Sentra Hortikultura Terintegrasi dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa melalui Program MP3D (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Pedesaan) dilaksanakan di Desa Warnasari Kecamatan Melaya, kabupaten Jembrana Bali, dimulai pada bulan Nopember 2013

dan diserahkan kepada kelompok tani mitra yaitu “Muda Lestari” pada bulan Juli 2014.

2. Jadwal Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama 4 bulan pada setiap kelompok, dari sosialisasi sampai dengan pendampingan pemasaran produk. Untuk lebih jelas mengenai jadwal kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal kegiatan pada masing-masing kelompok

No	Jenis kegiatan	Waktu kegiatan (bulan)															
		I				II				III				IV			
1	Sosialisasi kegiatan																
2	Bantuan biaya pengolahan tanah																
3	Bantuan bibit hortikultura																
4	Bantuan sumur bor																
5	Bantuan ternak sapi																
6	Penyuluhan dan pendampingan budidaya tanaman yang baik																
7	Pendampingan Manajemen Usaha, dan pembukuan																
8	Pemasaran Produk																
9	Monev program																
10	Pelaporan kegiatan																

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi Program

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada kelompok tani mitra “Muda Lestari” mengenai lingkup program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaan kegiatan, tahapan kegiatan, kebersamaan kelompok dalam setiap kegiatan, pendampingan, evaluasi kegiatan dan monitoring.

Penekanan utama pada saat sosialisasi adalah bahwa masyarakat anggota kelompok terlibat penuh dalam semua kegiatan dan bertanggungjawab terhadap kelangsungan dan keberhasilan kegiatan MP3D dalam

bentuk KEM, sebab semua hasil kegiatan tersebut menjadi asset kelompok dan Pertamina sebagai pemberi bantuan tidak akan meminta hasil dari pada kegiatan tersebut. Bentuk bantuan yang diberikan oleh Pertamina melalui pelaksana KEM adalah :

- Bantuan bibit pisang 500 ph, papaya 200 ph, cabe 500, kacang-kacangan 500, jeruk 500 ph dan buah naga 500 ph
- Bantuan sumur bor 1 unit lengkap dengan instalasi bak penampung dan pipa
- Bantuan ternak sapi sebanyak 12 ekor betina

- d. Bantuan biaya pengolahan tanah
- e. Berbagai Penyuluhan dan pendampingan budidaya tanaman yang baik
- f. Pendampingan Manajemen Usaha, Administrasi dan Pemasaran Produk

b. Pendampingan kegiatan

Sebelum diadakan penanaman berbagai tanaman hortikultura, terlebih dahulu diadakan pembersihan dan pembongkaran lahan sebab kontur lahan yang sebagian berbukit dan ditumbuhi dengan semak belukar. Pembersihan dan pembongkaran lahan memakan waktu 2 bulan sampai lahan tersebut siap untuk ditanami. Foto lahan sebelum dan setelah dibongkar disajikan pada Gambar 1.

Kegiatan *Pendampingan*, dilakukan secara terus menerus sesuai kebutuhan dan ditekankan dengan pendekatan kelembagaan / penguatan kelompok, yaitu selama kegiatan berlangsung agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Pendampingan dilakukan pada semua tahapan kegiatan, mulai dari pembersihan lahan, pembongkaran lahan, penanaman berbagai tanaman hortikultura, pemeliharaan tanaman, sistem kandang ternak, pemeliharaan ternak, manajemen usaha, dan penanganan pasca panen.

c. Penyuluhan partisipatif

Pemberian materi penyuluhan disesuaikan dengan lingkup kegiatan di lapangan. Penyuluhan dilakukan dengan strategi dua arah, dimana petani juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan dan

pengalamannya selama ini terkait dengan bidang yang disuluhkan. Penyuluhan – penyuluhan yang diberikan diantaranya adalah terkait dengan penguatan kelembagaan kelompok, teknis budidaya tanaman hortikultura, manajemen usaha pertanian, teknis pemeliharaan sapi, teknis pembuatan pupuk organik, teknis pembuatan pestisida nabati dan hayati, teknis penanganan pasca panen dan pemasaran hasil

4. Evaluasi kegiatan

Dalam upaya memaksimalkan hasil kegiatan sesuai dengan target yang sudah ditentukan maka Tim Pelaksana melakukan langkah-langkah monitoring dari setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan dan memberikan laporan secara tertulis kepada penanggungjawab dan pihak pemberi bantuan.

D. KARYA UTAMA

1. Pembersihan dan pembongkaran lahan

Pembersihan dan pembongkaran lahan dilakukan karena lahan sebelumnya ditumbuhi oleh semak belukar dan kontur lahan yang berbukit. Perlu waktu sekitar 2 bulan untuk membersihkan lahan seluas 2 ha dan sekaligus membuat sistem terasering agar penataan tanaman budidaya dapat dilakukan dengan baik. Penataan lahan sepenuhnya dilakukan secara manual dengan melibatkan seluruh anggota kelompok tani Muda Lesatri yang berjumlah 12 orang anggota, pada hari tertentu dilibatkan juga anggota keluarganya untuk membantu.

Luasan areal sekitar 2 ha tersebut kemudian dibagi menjadi 12 petakan, dan setiap anggota kelompok mendapatkan lahan sekitar 20 are sebagai tanggung

jawabnya dalam pemeliharaan tanaman. Pada Gambar 1a, 1 b, dan 1 c., disajikan

penampilan lahan sebelum dan setelah penataan.



Gambar 1a. Kondisi awal lahan yang akan dikembangkan untuk KEM (Kawasan Ekonomi Masyarakat) di Warnasari – Melaya



Gambar 1b. Lahan milik desa adat Warnasari dibiarkan tidur sudah 8 tahun sejak tahun 2005



Gambar 1c. Site visit dari Tim Pertamina Pusat (Bpk Agus Setyawan) untuk meninjau kesesuaian proposal dengan lokasi

Pada akhir Januari 2014 lahan KEM sudah selesai ditata dan siap ditanami dengan berbagai jenis tanaman hortikultura sesuai rencana semula. Penataan lahan memerlukan waktu cukup lama dikarenakan dikerjakan dengan menggunakan cara manual yaitu peralatan sederhana seperti cangkul, pisau besar, panyong, dan sabit. Namun yang bisa dicermati adalah semua anggota kelompok

saling bahu membahu untuk mengerjakan lahan KEM dan semua kegiatan adat yang mesti diikuti oleh anggota kelompok dapat tetap dapat dilaksanakan. Hal ini perlu diketahui bahwa terdapat kegiatan adat yang mesti diikuti oleh warga masyarakat termasuk kelompok tani di desa Warnasari. Hasil penataan lahan KEM disajikan pada gambar 2a, 2b dan 2c.



Gambar 2a. Pembongkaran berlanjut disekujur perbukitan agar siap ditanami segera



Gambar 2b. Pada bagian selatan bukit juga dibuat sistem teras agar posisi tanam bisa diatur



Gambar 2c. Penanaman mulai dilakukan dengan pisang, jeruk, buah naga, aneka sayuran, kacang-kacangan

2. Penanaman tanaman hortikultura, pakan ternak, pembuatan sumur bor, dan bak penampungan air

Selesainya penataan lahan KEM selanjutnya dilanjutkan dengan penanaman tanaman hortikultura dan tanaman pakan ternak. Penanaman segera dilakukan untuk mengejar ketersediaan air hujan karena khawatir musim kemarau segera tiba, sehubungan dengan pengerjaan sumur bor belum dapat diselesaikan. Jenis – jenis tanaman hortikultura yang ditanam adalah : bibit pisang 500 ph, pepaya 200 ph, cabe 500, kacang-kacangan 500, jeruk

keprok 500 ph dan buah naga 500 ph, 1000 stek rumput raja (*king grass*). Penanaman diawali dengan pembuatan lobang tanam dan persiapan pupuk organik dan buatan. Semua penanaman dapat diselesaikan pada akhir maret 2014. Khusus untuk tanaman buah naga dibuatkan tiang penyangga dari beton dan dilengkapi dengan ban bekas dari sepeda motor sebagai dudukan dari cabang buah naga. Pada Gambar 3a, 3b, 3c, 4b dan 4c disajikan perkembangan pertumbuhan tanaman hortikultura dalam waktu 2-3 bulan



Gambar 3a. *King grass* sebagai pakan ternak ditanam di sebelah pohon pisang



Gambar 3b. Nampak tanaman pisang yang sudah mulai berbuah



Gambar 3c. Tanaman buah naga merah sudah mulai tinggi dan melewati batas ban

Pembuatan sumur bor dan bak penampungan air ternyata membutuhkan waktu yang cukup panjang karena kesibukan dari tukang sumur bor. Akan tetapi bersyukur karena pada akhir April sumur bor dan bak penampungan sudah dapat difungsikan seiring dengan semakin

berkurangnya musim hujan. Bak penampungan dibuat 2 unit, yaitu 1 buah pada lereng bawah dan 1 buah diatas bukit. Salah satu gambar bak penampungan air sumur bor untuk irigasi disajikan pada Gambar 3a.



Gambar 4a. Pembuatan 2 bak penampung air untuk di bawah bukit dan di atas bukit



Gambar 4b. Perkembangan pertumbuhan tanaman budidaya dalam area KEM



Gambar 4c. Pertumbuhan tanaman pada lokasi lainnya dalam area KEM

3. Pembuatan Balai Pertemuan

Balai pertemuan dibuat untuk difungsikan sebagai tempat pertemuan rutin dari anggota kelompok Muda Lestari dan membahas berbagai rencana dan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan dan keberlanjutan KEM. Balai pertemuan dibuat berukuran 8 x 5 m. dengan menggunakan style Bali sederhana. Gambar Balai Pertemuan disajikan pada Gambar 3b, dan 3c. Posisi balai pertemuan pada puncak bukit (posisi tertinggi dari areal KEM). Balai pertemuan ini bersifat

sangat strategis, selain dapat melihat kawasan KEM, juga dapat melihat pemandangan dikejauhan yaitu laut bagian selatan pulau Bali, dan juga gunung berapi di Jawa Timur, seperti gunung Raung dan gunung lainnya. Tampilan Balai Pertemuan disajikan pada Gambar 5b, dan 5c.

Sebagai wujud puji dan syukur maka kelompok Muda Lestari mengadakan psersembahyangan bersama di lokasi KEM yang dituntun oleh seorang Pemangku (peminpin ritual Hindu) yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2014 (Gambar 5a).



Gambar 5a. Persembahyangan bersama karena PT Pertamina sudah mendanai kegiatan KEM di Warnasari



Gambar 5b. Pembangunan balai pertemuan memerlukan waktu 1 bulan dan diposisikan di atas bukit



Gambar 5c. Kelompok mempunyai tempat pertemuan yang relatif bagus untuk berdiskusi

4. Pembuatan kandang sapi dan bantuan sapi betina

Dalam upaya memudahkan distribusi pupuk kotoran sapi lebih merata pada areal KEM, maka sesuai kesepakatan dengan kelompok Muda Lestari dibuat 2

kandang yaitu 1 buah kandang pada lereng bawah bagian barat KEM dan 1 buah lagi dibuat pada lokasi dipuncak bukit. Kandang dan sapi bantuan Pertamina disajikan pada Gambar 4.a. dan 4 b.



Gambar 5a. Terdapat juga bantuan ternak sapi sebanyak 12 ekor dengan 2 buah kandang koloni. Ini adalah kandang yang posisinya dibawah bukit



Gambar 5b. Kandang di atas bukit dengan jumlah sapi 6 ekor. Kandang di buat terpisah untuk memudahkan distribusi kotorannya untuk pupuk



Gambar 5c. Tim monitoring Pertamina bpk Dudi Rahayu berfose bersama tim FlipMas Ngayah Bali dan kelompok muda lestari

Setiap kandang mampu menampung 6 sampai dengan 10 ekor sapi. Sapi yang dihibahkan kepada kelompok tani berjumlah 12 ekor sapi betina yang berumur remaja. Diharapkan setelah 2 tahun sudah bisa melahirkan anak.

5. Monitoring evaluasi, serah terima kegiatan, dan pelaporan kepada Bupati Jembrana

Pada tanggal 17 Februari 2014 tim monitoring dan evaluasi pelaksanaan KEM dari Pertamina pusat Jakarta hadir ke lokasi yaitu bapak Dudi Rahayu didampingi oleh ketua FLipMas Ngayah Bali (I Ketut Widnyana) dan Tim FlipMas Ngayah lainnya dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kemajuan kegiatan KEM desa Warnasari. Pada saat diadakan monitoring, pelaksanaan KEM sudah berjalan 90% sehingga tidak mengecewakan Tim Monev Pertamina. Tampak pada Gambar 5c, seluruh anggota kelompok tani Muda Lestari hadir pada saat monev dan memberikan informasi sesuai yang dibutuhkan Pertamina.

Serah terima kegiatan KEM kepada ketua kelompok tani Muda Lestari (bapak Ketut Nirya) dilakukan pada bulan Juni 2014

disaksikan oleh seluruh anggota kelompok tani dan Tim dari FlipMas Ngayah Bali (Gambar 6a.). Hal ini dilakukan sebagai pertanda bahwa seluruh kegiatan KEM sudah dilaksanakan dan untuk keberlangsungan kegiatan sepenuhnya menjadi tanggung jawab kelompok tani tersebut. Akan tetapi FLipMas Ngayah Bali yang dikordinasikan oleh I Ketut Widnyana selalu melakukan pertemuan rutin dengan kelompok tani sebagai bentuk tanggung jawab dalam melanjutkan pendampingan terhadap kegiatan KEM tersebut. Hal ini akan terus dilakukan dari waktu ke waktu sampai dengan terjadi kemandirian pada kelompok tani Muda Lestari.

Pada bulan Juli 2014 Tim FLipMas Ngayah Bali bersama TIM Universitas Mahasaraswati Denpasar melakukan audiensi ke kantor Bupati Jembrana untuk melaporkan berbagai kegiatan yang sudah dilakukan terkait dengan KEM di Desa Warnasari. Nampak pada Gambar 6b dan 6c, tim berfose bersama bupati jembrana (bapak Drs. Putu Artha) dan jajarannya yang begitu terbuka menerima kunjungan tim KEM Warnasari.



Gambar 6a. Acara serah terima KEM Warnasari dilakukan oleh Tim FlipMAS Ngayah Bali dengan segenap pengurus dan anggota kelompok Muda Lestari



Gambar 6b. Pertemuan tim FLipMAS Ngayah dan Unmas Denpasar dengan Bupati Jembrana untuk melaporkan kegiatan KEM di warnasari – Melaya – jembrana



Gambar 6c. Tim F.Ngayah dan Tim Unmas berfose bersama Bupati Jembrana (Drs. Putu Artha) (posisi tengah)

E. ULASAN KARYA

Kegiatan MP3D dalam model KEM di desa Warnasari dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan lahan kritis yang mana masyarakat sulit melakukan pengelolaan sendiri karena keterbatasan biaya dan SDM. Pertamina sebagai badan usaha milik negara telah menunjukkan kepedulian untuk dapat membantu masyarakat dalam memaksimalkan fungsi lahan kritis menjadi lahan yang produktif sehingga dapat meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat yang turut serta dalam mengelola lahan-lahan kritis tersebut.

Merupakan suatu hal yang membanggakan sekali dari kegiatan KEM ini sebab telah terbukti mampu merubah lahan yang semula gersang, ditumbuhi semak belukar dan akhirnya berubah menjadi lahan yang subur menghijau. Hal ini patut disyukuri oleh kelompok tani Muda Lestari yang telah berhasil mendapatkan bantuan Pertamina dari usulan FlipMas Ngayah Bali yang diwakili oleh usulan dari Universitas Mahasarakswati Denpasar. Dari jenis komoditas yang diusahakan pada lahan KEM meliputi komoditas pertanian dan peternakan yang dapat memberikan penghasilan harian, bulanan, tiga bulanan, dan juga tahunan. Penghasilan harian bisa didapatkan dari hasil tanaman sayuran seperti cabai, bayam, dan kacang panjang. Penghasilan bulanan didapatkan dari hasil panen pisang, sementara penghasilan tiga bulanan dari pepaya, penghasilan enam bulanan dari panen buah naga, dan tahunan dari panen jeruk dan ternak sapi.

Keterlibatan kelompok tani sangat diperlukan dalam setiap tahapan kegiatan KEM, mulai dari perencanaan, pelaksanaan program dan dalam

keberlanjutan program. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program KEM. Pelibatan tersebut akan menanamkan rasa memiliki yang demikian tinggi dari setiap anggota kelompok tani sehingga keaktifan yang terjadi adalah akibat kesadaran masing-masing individu anggota kelompok tani. Demikian juga halnya yang terjadi pada kelompok tani Muda Lestari, setiap anggota kelompok dapat mengerjakan lahannya dengan penuh kesadaran, demikian juga dalam pemeliharaan berbagai komoditas yang ditanam pada area KEM termasuk juga dalam memelihara sapi.

Berbagai pelatihan juga sudah dilakukan guna menunjang keberlanjutan KEM seperti pelatihan membuat kompos dengan memanfaatkan kotoran sapi, pelatihan membuat pupuk cair (Mol), pelatihan membuat pestisida nabati, termasuk juga memberikan pemahaman dalam pengawetan pakan ternak.

F. KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan MP3D dengan pola KEM pada kelompok tani Muda Lestari di desa Warnasari yaitu :

1. Tingkat partisipasi masyarakat, dimana dari hasil penilaian tim FLipMas, partisipasi masyarakat/anggota kelompok sangat tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat kehadiran setiap kali kegiatan gotong royong dan pertemuan dilaksanakan, tingkat kehadirannya mencapai 95 -100%.
2. Kepatuhan dalam mengikuti arahan dari Tim pelaksana dapat dikatakan bahwa kelompok cukup patuh dalam mengikuti arahan dari tim pelaksana dengan skor mencapai 80%
3. Keaktifan dalam diskusi – diskusi yang dilaksanakan mencapai 90%,

dimana hampir setiap orang anggota berupaya menyampaikan pendapatnya sesuai topik diskusi yang dilakukan

4. Komitmen kelompok dalam menjaga keberlangsungan program mencapai sekor 100%, hal ini dapat dilihat dari keaktifan kelompok dalam membuat pertemuan-pertemuan, dan menjadikan KEM sebagai salah satu sumber penghasilan kelompok sehingga setiap hari petani/anggota kelompok berada dikebun untuk memelihara. KEM
5. Terjadi peningkatan pendapatan petani setelah 6 bulan kegiatan, dan akan semakin meningkat pada waktu-waktu berikutnya seiring dengan mulai berproduksinya aneka tanaman hortikultura yang dibudidayakan

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan KEM telah memberi dampak dan manfaat yang positif bukan saja kepada anggota kelompok tani, tetapi lebih dari itu merupakan kebanggaan dan aset desa Warnasari. Hal ini disebabkan karena pola dan sistim tanam yang diterapkan telah menjadi contoh bagi petani lainnya untuk mengikuti model KEM yaitu membudidayakan berbagai tanaman yang dapat sebagai sumber penghasilan harian, bulanan, tiga bulanan, enam bulanan, dan penghasilan tahunan bagi kelompok tani. KEM warnasari telah menjadi tempat belajar bukan hanya bagi petani, tetapi para pemuda desa Warnasari pun turut datang dan belajar penataan tanaman budidaya untuk memaksimalkan potensi penghasilan dari suatu lahan pertanian.

Dalam waktu 6 bulan dari penataan lahan, KEM telah mulai memberikan hasil dari tanaman sayuran yang ditanam seperti cabai, kacang panjang, dan sayuran lainnya. Seiring dengan pertambahan waktu, demikian juga pertumbuhan tanaman lainnya semakin baik. Hal ini

menjadikan KEM sebagai salah satu penghasilan utama bagi anggota kelompok tani. Hal ini memberikan semangat tersendiri bagi semua petani yang terlibat. Disamping itu juga terdapat kesepakatan dari kelompok tani Muda Lestari dengan desa adat Warnasari yang berkaitan dengan kontribusi atas hasil usaha tani ke desa adat. Hal ini tentu juga menjadi kebanggaan sebab adanya KEM telah bisa memberikan sumbangan kepada desa adat dalam menggerakkan berbagai aktivitas desa adat warnasari

H. DAFTAR PUSTAKA

- Tanggung Jawab Sosial Pertamina,
<http://www.pertamina.com/social-responsibility/> (diunduh tanggal 20 Desember 2014)
- Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan
[.Http://Www.Pertamina.Com/Social-Responsib](http://www.pertamina.com/Social-Responsib) (diunduh tanggal 20 Desember 2014)
- Widnyana, IK. dan G.Siswawijono, 2013, Sinergi Pkbl Pertamina Dan Perguruan Tinggi Melalui Program Mp3d (Mitra Pertamina Penggerak Pembangunan Desa) Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Ntt . Jurnal Alam Lestari Vol. 01/ 02 : 211-221

I. PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada pihak PT. Pertamina (Persero) Tbk. khususnya kepada bapak Wahyu Suswinto, Gatot Siswawijono, Medianto T.Herawan, Dudi Rahayu, dan Tim Pertamina lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas kepercayaan dan bantuan yang telah diberikan, juga kepada bapak Sundani Nurono Soewandhi dan Gatot Murdjito sebagai ketua dan wakil ketua FLipMas Indonesia atas arahan dan tuntunannya, demikian juga dengan para pengurus dan prodikmas FLipMas Ngayah Bali atas kerjasamanya. Semoga semakin banyak masyarakat Indonesia yang diberikan bantuan sehingga mendapatkan penghidupan yang lebih layak.